

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis dengan potensi tanaman yang secara turun temurun digunakan sebagai obat tradisional. Pengobatan herbal yang ada di Indonesia lebih disukai mulai dari bahan-bahan dapur sampai tanaman organik bisa digunakan untuk mengatasi suatu penyakit. Di Negara - negara berkembang yang sebagian besar penduduknya masih terus menggunakan pengobatan tradisional, terutama untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dasar (Ditjen PEN/MJL/005/9/2014). Pengobatan tradisional terhadap penyakit dengan tanaman herbal atau sering disebut pengobatan tradisional khas jawa salah satunya adalah daun bawang (Mulyani, *et al.*, 2016).

Di Indonesia penyakit demam tifoid diperkirakan mencapai sekitar 300-810 kasus per 100.000 penduduk setiap tahun. Hal ini berhubungan pada tingkat kebersihan individu, kebersihan lingkungan yang tidak terawat dengan baik dan penyebaran kuman penderita penyakit tifoid (Cita, 2011). Angka penderita tifoid di Indonesia pada tahun 2008 dilaporkan sebesar 81,7 kasus per 100.000 penduduk, dari angka tersebut menunjukkan bahwa penderita terbanyak adalah pada usia 2-15 tahun. Hasil Analisa kasus demam tifoid di rumah sakit besar di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan kasus demam tifoid dari tahun ke tahun dengan rata-rata 500 kasus per 100.000 penduduk dengan kematian diperkirakan 0,6-5% (Purba, *et al.*, 2016).

Perkembangan kasus demam tifoid di rumah sakit dan puskesmas yang ada di Jawa Timur pada tahun 2008, 2009 dan 2010 selalu meningkat dan sering dijumpai pada usia 5-14 tahun. Pada data Riskesdas 2007 menyatakan bahwa Kabupaten Situbondo menempati urutan ke-2 yang mempunyai kasus demam tifoid terbesar di Provinsi Jawa Timur dengan kasus sebesar 1,59% diagnosis dan 2,53% gejala (Nuruzzaman, *et al.*, 2016).

Cara pencegahan demam tifoid adalah dengan melakukan vaksinasi, namun vaksinasi tifoid belum merupakan program imunisasi nasional. Hingga saat ini pemakaian vaksin tifoid terbatas pada rumah sakit swasta. Sejauh ini vaksinasi pada anak sekolah dasar masih dalam bentuk proyek. Evaluasi terhadap efektifitas pemberian vaksin pada anak sekolah dasar (SD) belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan dana, mengingat penyakit demam tifoid yang cukup tinggi di Indonesia. Demam tifoid sangat mudah dicegah dengan perubahan perilaku dan tersedianya fasilitas sanitasi yang baik, namun untuk merubah setiap perilaku masyarakat tersebut tidaklah mudah. Data tahun 2013 di Indonesia dari 298.595 keluarga 52,8% tidak melakukan cuci tangan dengan benar yaitu dengan air mengalir dan menggunakan sabun (Purba, *et al.*, 2016).

Pengobatan pada demam tifoid untuk mencapai keadaan bebas penyakit, gejala, komplikasi dan mencegah kekambuhan. Pemilihan antibiotik tergantung pada pola sensitifitas *Salmonella thypi* sebagai penyebab demam tifoid (RHH Nelwan, 2012). Resisten antibiotik dapat ditimbulkan karena akibat penggunaan antibiotik yang tidak bijak dan

penerapan standart yang tidak benar di fasilitas pelayanan kesehatan (Permenkes, 2011). Dalam hal tersebut ada cara yang lebih efisien yang tidak menimbulkan ketergantungan yaitu dengan menggunakan pengobatan alami yang berasal dari tumbuhan yang bisa digunakan sebagai pengobatan alternatif demam tifoid yang didalamnya terdapat senyawa-senyawa antibakteri (Wilhelmina, 2015).

Daun Bawang (*Allium fistulosum*) selama ini oleh masyarakat hanya digunakan sebagai bumbu dapur yang mudah di dapat di pasar. Kandungan kimia yang terdapat pada tanaman daun bawang yang dapat dimanfaatkan sebagai antibakteri yaitu flavonoid, tanin dan terdapat kandungan fenol (Udjaili, *et al.*, 2015).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan perasan Daun Bawang (*Allium fistulosum*) sebagai anti bakteri alami. Dilihat dari pertumbuhannya Daun Bawang tersebut mudah didapatkan di Indonesia dan dijual di pasar dengan harga yang relatif murah, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Perasan Daun Bawang (*Allium fistulosum*) terhadap pertumbuhan bakteri *Salmonella thypi*.”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Apakah perasan daun bawang (*Allium fistulosum*) berpengaruh terhadap pertumbuhan bakteri *Salmonella thypi* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh perasan daun bawang

(*Alliumfistulosum*) terhadap pertumbuhan bakteri *Salmonella thypi*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menguji variasi konsentrasi perasan daun bawang (*Allium fistulosum*) terhadap pertumbuhan bakteri *Salmonella thypi*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Untuk mengetahui pengaruh perasan daun bawang (*Allium fistulosum*) terhadap pertumbuhan bakteri *Salmonella thypi*.

1.4.2 Secara Aplikatif

Dapat memberikan informasi dan juga wawasan kepada masyarakat tentang manfaat perasan daun bawang (*Allium fistulosum*) terhadap penyakit tifoid yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella thypi*.